

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN KERJA DALAM KINERJA AUDITOR

Oleh:
Christina Sososutiksno

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Pattimura, Ambon.

e-mail : csososutiksno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor (Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai fungsional yang bekerja pada pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jabatan fungsional Auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon sebanyak 40 responden yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan adalah *SPSS Version 22.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Independensi dan Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor dan variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Kata kunci: Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Kinerja Auditor.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect of Independence, professionalism, and Work Experience on Auditor Performance in the Inspectorate of Maluku and Ambon City. This research method is quantitative research. The sample used is functional auditors work in the inspectorate of Maluku and Ambon City as 40 respondent. Data analysis method is SPSS version 22. The result of this study indicate independence and professionalism have effect on auditor performance, but work experience have not effect on auditor performance.

Key words: Independence, Proffessionalism, Work Experience, Auditor Performance

PENDAHULUAN

Pihak yang memiliki kewenangan atas pengawasan secara internal terhadap akuntabilitas keuangan pemerintahan yaitu Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Demi mewujudkan akuntabilitas keuangan pemerintah yang baik, maka harus didukung dengan pengawasan internal pemerintahan yang baik pula. Pada lingkup pemerintahan provinsi, inspektorat provinsi merupakan instansi yang diberi kewenangan untuk melakukan audit dan pengawasan terhadap pemerintahan provinsi. (Aprilia Nila, 2010)

Pentingnya fungsi dan peran Inspektorat Provinsi dalam melakukan pengawasan intern pemerintah, maka sangatlah diperlukan adanya kinerja aparat intern pemerintah

dalam melaksanakan aktivitasnya. Kinerja auditor internal yang baik akan menghasilkan hasil audit yang sesuai dengan aturan pelaksanaan audit internal, sehingga menghasilkan hasil audit yang handal atau terbebas dari kesalahan dan penyimpangan di dalam penyajian. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu, yaitu: kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Secara teoritis kehadiran APIP seharusnya menjadi salah satu sebab kinerja pemerintah daerah itu akan semakin baik, namun pada saat ini, peran dan fungsi Inspektorat telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007, namun masih banyak auditor internal di Inspektorat yang tidak melakukan tugasnya dengan baik (Afriastuti: 2021).

Pelaksanaan audit internal juga dilakukan oleh Inspektorat Kota atau Kabupaten sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Dalam pemeriksaan (audit), auditor Inspektorat dapat melakukan pemeriksaan tertentu dan audit terhadap laporan mengenai indikasi kemungkinan terjadinya tindakan penyimpangan korupsi, kolusi dan nepotisme dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Auditor Inspektorat melakukan proses audit terhadap pemerintah daerah, kemudian dari hasil tersebut diberikan kepada Gubernur. Pihak BPK melakukan pemeriksaan atas laporan hasil audit yang telah dibuat oleh auditor inspektorat, agar BPK dapat mengeluarkan opini terhadap laporan hasil audit yang telah dibuat tersebut. Maka, hasil audit auditor inspektorat menjadi "second opinion" bagi BPK dalam melakukan proses audit. (Kharismatuti, Norma : 2012).

Kinerja yang kurang baik dari auditor internal perusahaan dapat menimbulkan permasalahan yang tentunya akan merugikan perusahaan. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor. Kinerja auditor internal yang kurang baik tercermin pada proses pencatatan yang belum dilakukan secara akurat, belum adanya kebijakan dan perlakuan akuntansi yang jelas, kebijakan yang tidak tepat, serta lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian intern (Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha, 2015).

Auditor internal bertanggung jawab atas seluruh pemeriksaan internal perusahaan yang dilakukannya. Sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas pemeriksaan internal perusahaan, maka apabila masih ada penyimpangan dan buruknya kualitas perusahaan kinerja auditor dalam pemeriksaannya harus dipertanyakan (Mangkunegara, 2014:67).

Namun, peran dan kinerja inspektorat daerah saat ini tengah menjadi sorotan masyarakat. Dugaan Kasus Korupsi Dana Desa Negeri Adat Seilale, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Kini semakin memanas dan kian terang benderang.

Kasus tersebut, berdasarkan informasi yang berhasil dihimpun media ini, kini telah ditangani oleh pihak Inspektorat kota Ambon, hasil permintaan dari Krimsus Polda Maluku. Yang mana sebelumnya Laporan Kasus Dugaan Korupsi Dana Desa Negeri Adat Seilale ini, dilaporkan oleh team yang dipimpin oleh Jhon, F. Kailola. Kepada Mabes Polri dan diteruskan kepada Polda Maluku (Krimsus).

Sejumlah Masyarakat Negeri Adata Seilale, telah dimintai keterangannya sebagai saksi bertalian dengan kasus ini, dan dari hasil pemeriksaan serta pengakuan sejumlah saksi (Anggota Masyarakat Negeri Seilale), ternyata didapati banyak sekali fakta baru bertalian dengan kasus yang telah merugikan Negara diperkirakan mencapai lebih dari 4 Milyar (Tahun Anggaran 2015-2018). Akan tetapi berdasarkan pengakuan sejumlah saksi kepada media ini, pihak Inspektorat dan beberapa pihak, sengaja memaksakan masyarakat untuk memberikan keterangan sesuai dengan yang dilaporkan oleh para terduga pelaku (Saniri Lengkap Negeri Seilale, Robby Talakua dan team, Nova Erubun dan team). Padahal berdasarkan fakta dilapangan banyak sekali terjadi penyimpangan dan penyalahgunaan anggaran Dana Desa Negeri Seilale, oleh para pihak terduga pelaku. Akan tetapi beberapa oknum pihak Inspektorat Kota Ambon, diduga mencoba menggiring para

saksi dari pihak masyarakat agar kasus tersebut dapat ditutupi dengan baik sehingga penggunaan dana desa di negeri adat Seilale dianggap aman. Bererapa saksi yang berhasil dikonfirmasi media ini di Seilale, mengungkapkan hasil pemeriksaan terhadap kami oleh Inspektorat Kota Ambon, “kami dicoba untuk diarahkan mengikuti kemauan oknum pihak Inspektorat, dan mantan Penjabat Nova, K. Erubun, agar persoalan ini seolah bisa dianggap tidak ada apa-apa, akan tetapi kami tetap bersikeras untuk menyatakan kebenaran yang sebenar-benarnya,” ungkap para saksi.

Para saksi menyatakan, kami mengungkapkan beberapa temuan, seperti rekayasa tanda tangan terhadap Insentif 10 orang kader posyandu oleh pihak saniri negeri Seilale (padahal uang tersebut kami tidak pernah terima), kami melaporkan soal dalil pemotongan Insentif kader posyandu dengan dalil pajak (padahal struk pajak tidak pernah kami terima), kami melaporkan pembuatan Kwitansi palsu yang dibuat oleh saudara Matheis Loppies sebesar Rp. 19.200.000,- (dengan memalsukan tanda tangan atas nama Vany Kailola) dan sejumlah fakta lainnya.

Hingga berita ini diturunkan, pihak Inspektorat Kota Ambon belum dapat dimintai keterangannya disebabkan oleh sebagian besar penanggung jawab persoalan ini sementara tidak berada ditempat.

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa Kinerja audit/pengawasan yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Pemerintah Maluku belum sepenuhnya optimal, karena masih banyaknya temuan yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor/pengawas internal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor diantaranya adalah yang pertama independensi. Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Independen memiliki arti bahwa seorang auditor harus jujur tidak hanya terhadap auditee, tetapi terhadap stakeholder (pemangku kepentingan) dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada auditor (Christiawan, 2002).

Kedua Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Audit internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias, tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Auditor harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan auditnya. Hanya dengan begitu auditor internal bisa disebut melaksanakan audit dengan profesional. Dengan memiliki profesionalisme seorang auditor diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik agar organisasi atau instansi pemerintahan dapat terhindar dari ketidakpatuhan akan rekomendasi dan kasus-kasus yang marak terjadi. (Mulyadi: 2011).

Ketiga yaitu, Pengalaman Kerja yang merupakan proses pemahaman yang diukur dengan waktu. Apabila semakin banyak pengalaman auditor yang didapat maka akan semakin baik kinerja auditornya (Muliani et al., 2016). Koroy (2005) mendefinisikan pengalaman secara spesifik sebagai pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Pengalaman diuraikan sebagai siklus pekerjaan dilaksanakan yang dapat menopang karir di masa depan. Pengetahuan tentang pekerjaan secara praktis dapat diperoleh melalui pengalaman. dengan demikian, semakin banyak pengalaman individu maka semakin bertambah pula pengetahuannya.

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon, karena Inspektorat merupakan badan pengawasan intern pemerintah (APIP). Auditor yang bekerja di inspektorat merupakan jabatan yang memiliki ruang lingkup,

tanggung jawab, tugas serta wewenang dalam melakukan pengawasan di instansi pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Harapan

Dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah dalam artikel ini adalah teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964). Teori harapan memprediksi bahwa karyawan akan mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi apabila mereka merasa bahwa ada hubungan yang kuat antara usaha dan kinerja, kinerja dan penghargaan, serta penghargaan dan pemenuhan tujuan-tujuan pribadi. Setiap hubungan ini akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Supaya usaha menghasilkan kinerja yang baik, individu harus mempunyai kemampuan yang dibutuhkan untuk bekerja dan sistem penilaian kinerja yang mengukur kinerja individu tersebut harus dipandang adil dan objektif. Hubungan kinerja-penghargaan akan menjadi kuat bila individu merasa bahwa yang diberi penghargaan adalah kinerja (bukannya senioritas, alasan pribadi atau kriteria lainnya).

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Independensi merupakan satu istilah yang kerap digunakan oleh profesi akuntan atau auditor. Sebutan independen seringkali diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objektif, mempunyai integritas, dan tidak dalam konflik kepentingan (Agoes & Ardana, 2014: 110). Menurut (Mulyadi, 2014:26) Independensi bermakna sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain, independensi juga berarti adanya kejujuran pada auditor untuk mempertimbangkan fakta yang objektif tidak memihak dalam menyimpulkan dan menyatakan pendapatnya. Independensi merupakan suatu sikap dan langkah saat melakukan pemeriksaan untuk tidak berpihak pada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017: 16). Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan metode. Profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya dalam Aryawan (2010), menurut Hardjana (2002) memberikan pengertian bahwa profesional adalah orang yang menjalani profesi sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Dalam hal ini, seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya, sehingga hasil audit laporan keuangan akan lebih lebih dipercaya oleh para pengambil keputusan baik pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Nugraha (2015), Alfi (2015), Arumsari (2014). Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor

Pengalaman Kerja merupakan suatu cara atau proses pembelajaran. Menurut (Suraida, 2005) Pengalaman audit adalah pengalaman dalam membuat laporan keuangan dari faktor lamanya waktu ataupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Bahwa semakin banyak pengalaman audit seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam mendeskripsikan temuan audit.

Seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi dimungkinkan lebih teliti dalam bekerja dibanding auditor dengan jam terbang yang rendah. Auditor yang berpengalaman yaitu auditor yang mendeteksi, mengetahui dan terlebih mencari pemicu dari munculnya permasalahan (Anggriawan, 2014).

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor.

Independensi bermakna sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain, independensi juga berarti adanya kejujuran pada auditor untuk mempertimbangkan fakta yang objektif tidak memihak dalam menyimpulkan dan menyatakan pendapatnya. Independensi merupakan suatu sikap dan langkah saat melakukan pemeriksaan untuk tidak berpihak pada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun.

Profesional adalah orang yang menjalani profesi sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Dalam hal ini, seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan.

Pengalaman kerja adalah pengalaman dalam membuat laporan keuangan dari faktor lamanya waktu ataupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Bahwa semakin banyak pengalaman audit seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam mendeskripsikan temuan audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Susi Sahana (2020) yang menyatakan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Namun, pengalaman kerja dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H4: Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh pegawai fungsional yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. (Sugiyono 2002:61-63). Dalam teknik ini seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel untuk mengantisipasi tingkat pengambilan kuesioner yang rendah.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jabatan Fungsional Auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Maluku sebanyak 15 responden dan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon sebanyak 25 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan berbentuk kuesioner, yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke Inspektorat Provinsi Maluku dan Inpektorat Kota Ambon. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dari uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Uji Normalitas

		Independensi	Profesionalism e	Pengalaman Kerja	Kinerja Auditor
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.0000	10.5750	7.9250	15.4000
	Std. Deviation	1.79743	2.63008	1.97922	3.03653
Most Extreme Differences	Absolute	.325	.238	.335	.197
	Positive	.275	.169	.335	.099
	Negative	-.325	-.238	-.290	-.197
Test Statistic		.325	.238	.335	.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c	.253 ^c	.117 ^c	.082 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 26

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk keempat variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

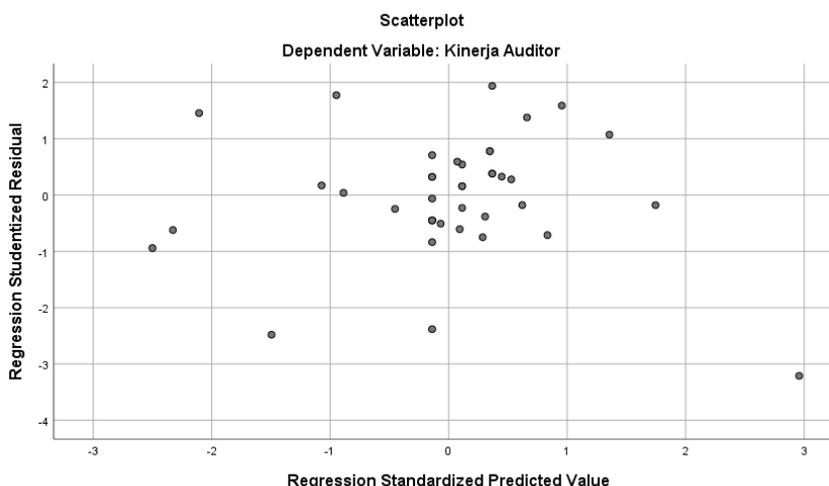
Coefficients^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.648	2.383		2.789	.008		
	Independensi	.394	.248	.233	11.588	.021	.891	1.122
	Profesionalisme	.428	.256	.371	11.672	.003	.390	2.564
	Pengalaman Kerja	.136	.328	.088	.414	.682	.420	2.379

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS. 26

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* Variabel Independensi (X_1) sebesar 0,891, kemudian variabel Profesionalisme (X_2) sebesar 0,390 dan Variabel Pengalaman Kerja (X_3) yaitu sebesar 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk ketiga variabel lebih besar dari 0,10. Sementara itu, Nilai VIF dari Variabel

Independensi (X_1) sebesar 1,122 kemudian variabel Profesionalisme (X_2) sebesar 2,564 dan Variabel Pengalaman Kerja (X_3) yaitu sebesar 2,379. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF untuk ketiga variabel lebih kecil dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinieritas pada variabel prediktor.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak (tidak membentuk pola) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.648	2.383		2.789	.008
	Independensi	.394	.248	.233	11.588	.021
	Profesionalisme	.428	.256	.371	11.672	.003
	Pengalaman Kerja	.136	.328	.088	.414	.682

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS. 26

Hasil uji t untuk variabel independensi (X_1) diperoleh nilai t hitung 11,588 dengan tingkat signifikansi 0,021. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, diperoleh t tabel sebesar 2,028. Hal ini diperoleh t hitung $>$ t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Hasil uji t untuk variabel Profesionalisme (X_2) diperoleh nilai t hitung 11,672 dengan tingkat signifikansi 0,003. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, diperoleh t tabel sebesar 2,0285. Hal ini diperoleh t hitung $>$ t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Hasil uji t untuk variabel Pengalaman kerja (X3) diperoleh nilai t hitung 0,414 dengan tingkat signifikansi 0,682. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, diperoleh t tabel sebesar 2,028. Hal ini diperoleh t hitung $< t$ tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa Pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Teori Harapan menyatakan bahwa independensi merupakan penyebab internal yang mempengaruhi kinerja auditor untuk tidak bias dan tidak berpihak dari mulai melaksanakan pemeriksaan sampai melaporkan hasil audit. Dalam hal ini seorang auditor harus bebas dari intervensi pihak manapun karena dengan adanya sikap independensi tersebut maka laporan audit yang dihasilkan akan menunjukkan kondisi yang sesungguhnya sehingga dapat digunakan dalam mengambil keputusan yang rasional. Oleh karena itu, apabila independensi auditor tinggi maka kinerjanya juga akan semakin baik sehingga tidak ada lagi keterlambatan hasil audit oleh Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon.

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 11,588 dengan probabilitas 0,021. Hal ini berarti ada pengaruh independensi terhadap Kinerja Auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon memiliki sikap independensi yang merupakan sikap mental yang terbebas dari pengaruh pihak lain, dan tidak dikendalikan pihak lain. Independensi juga diperlukan adanya kejujuran pada diri auditor di dalam meninjau fakta serta adanya pertimbangan yang objektif dan tidak memihak pihak lain dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Istiariani (2018), Kompiang Martina D. Putri, I.D.G Dharma Saputra (2017), Yoan Wiguna (2019), Ni Pande Kadek Ayuniari, Nyoman Trisna Herawati, I Nyoman Putra Yasa (2017), Yuliana Eva, Retno Wulandari, Mochamad Fariz Irianto (2020) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Teori Harapan menyatakan bahwa Profesionalisme seorang auditor dapat terlihat dari kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya. Sehingga auditor juga akan mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi apabila mereka merasa ada hubungan yang kuat antara usaha dan kinerjanya. Profesionalisme yang terlihat pada auditor Inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon seharusnya mampu memberikan hasil audit yang lebih baik diantaranya mampu mengabdikan diri pada profesinya, bermanfaat di lingkungan masyarakat dan juga bermanfaat terhadap kepentingan umum, mampu mengambil keputusan sendiri tanpa intervensi pihak lain, memiliki hubungan yang baik antar sesama profesi tanpa ada maksud lain, dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis

regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 11,672 dengan probabilitas 0,003. Hal ini berarti ada pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon memiliki sikap Profesionalisme dikarenakan auditor harus bisa meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas akuntabilitas keuangan negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Istiariani (2018), Kompiang Martina D. Putri, I.D.G Dharma Saputra (2017), Yoan Wiguna (2019), Ni Pande Kadek Ayuniari, Nyoman Trisna Herawati, I Nyoman Putra Yasa (2017), Kharizma Yanzlyn Moqarobbun (2021) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor

Teori Harapan menyatakan bahwa pengalaman kerja dalam hal ini auditor yang memiliki lebih banyak penugasan audit dan lamanya waktu dalam proses audit seharusnya mampu memotivasi agar dapat menghasilkan hasil audit yang lebih baik dan dapat meminimalisir keterlambatan hasil audit di masa yang akan datang. Namun, masih terdapat banyak sekali auditor muda pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon yang justru hanya memiliki sedikit penugasan dan tidak memiliki banyak pengalaman kerja sehingga tidak heran masih sering terjadinya keterlambatan hasil audit.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kinerja Auditor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0,414 dengan probabilitas 0,682. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan Pengalaman Kerja terhadap terhadap Kinerja Auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon belum banyak yang memiliki pengalaman kerja yang memadai dikarenakan banyak auditor muda yang belum lama bertugas. Pengalaman merupakan proses pembelajaran yang dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang, sehingga jika proses audit telah dilaksanakan sesuai prosedur maka seseorang akan memiliki kemampuan dimasa yang akan datang (Masrizal, 2010). Kedua, banyaknya tugas pemeriksaan yaitu seorang auditor dapat memberikan pengalaman untuk belajar dari kegagalan sebelumnya, dan dapat memacu auditor untuk segera menyelesaikan pekerjaannya agar tidak terjadi penumpukan tugas. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor karena auditor melaksanakan proses auditnya sesuai dengan standar pelaksanaan audit yang diatur dalam Standar Audit Intern Pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Sahana (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Auditor atau tidak.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas diperoleh nilai t hitung 11,588 dengan tingkat signifikan 0,021. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 diperoleh t tabel

sebesar 2.028. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti, Independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas diperoleh nilai nilai t hitung 11,672 dengan tingkat signifikansi 0,003. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, diperoleh t tabel sebesar 2,0285. Hal ini diperoleh t hitung $> t$ tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas diperoleh nilai t hitung 0,414 dengan tingkat signifikansi 0,682. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, diperoleh t tabel sebesar 2,028. Hal ini diperoleh t hitung $< t$ tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa Pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Apabila Independensi auditor tinggi maka kinerjanya juga akan semakin baik sehingga tidak ada lagi keterlambatan hasil audit oleh Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon. Dalam hal ini seorang auditor harus bebas dari intervensi pihak manapun karena dengan adanya sikap independensi tersebut maka laporan audit yang dihasilkan akan menunjukkan kondisi yang sesungguhnya sehingga dapat digunakan dalam mengambil keputusan yang rasional.

Profesionalisme seorang auditor dapat terlihat dari kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya. Sehingga auditor juga akan mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi apabila mereka merasa ada hubungan yang kuat antara usaha dan kinerjanya.

Auditor yang memiliki lebih banyak penugasan audit dan lamanya waktu dalam proses audit seharusnya mampu memotivasi agar dapat menghasilkan hasil audit yang lebih baik dan dapat meminimalisir keterlambatan hasil audit di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Sahana (2020) yang menunjukkan bahwa Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Namun, Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan diperoleh independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 11,588 dengan probabilitas 0,021. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh independensi terhadap Kinerja Auditor.

Variabel Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 11,672 dengan probabilitas 0,003. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

Selanjutnya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0,414 dengan probabilitas 0,682. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja auditor dan diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lainnya seperti wawancara kepada responden untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E.F. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*. Jurnal Nominal, 3 (2), 101-116.
- Afriastuti, Venty Diwi. 2021. *Pengaruh Komitmen Profesional, Motivasi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Inspektorat Kota Jambi)*. S1 thesis, Akuntansi. Universitas Jambi.
- Aprilia, Nila. 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*. Jurnal. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. “*Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Artikel Empiris*”. Journal of Accounting – Universitas Kristen Petra. Dewi, Soraya Widya. 2012. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi pada Auditor Internal / Inspektorat Utama Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*”.
- Herawati dan Susanto. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.11 No. 1.
- Istiariani, Irma. 2018. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng)*. Islamidina Jurnal Pemikiran Islam, Volume 19, No. 1, Maret 2018:63-88
- Masrizal, 2010. “*Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh)*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Akuntansi Pascasarjana Unsyiah, 3(2), 173-194
- Mulyadi. 2011. “*Auditing*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliani, D. M., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. 2016. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Semarang)*. 3(1), 1–11
- Ni Pande Kadek Ayuniari, Nyoman Trisna Herawati, I Nyoman Putra Yasa. 2017. *Pengaruh Independensi, Kesesuaian Peran dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Daerah (Studi pada Inspektorat Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung dan Desa Denpasar)*. E-journal Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8, No. 2.

Putri Kompiang Martina Dinata, Suputra I.D.G Dharma. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*: e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Sahana, Susi. 2020. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Tegal*. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.

Yoan Wiguna, 2019. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey Pada Bumn Sektor Pengolahan Industri)*. Skripsi (S1) Thesis, Perpustakaan Feb Unpas.